

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP CAPITAL GAIN

Asifa Fikriyah, Sarah^{1*}, Sarah Cantika Bestari²

Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta

*asyfafikriyah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of Intellectual Capital on Capital Gains. The design in this study uses quantitative descriptive research methods. The population used in this study is a manufacturing company in various industries listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020. The sampling method used in this study was a purposive sampling method through predetermined criteria so that as many as 25 companies were obtained with a research year of 3 years, then the samples in this study were 75 samples. data analysis methods in this study used multiple regression analysis using the help of IBM SPSS version 26 software program. The results of the analysis in this study show that three (3) components of Intellectual Capital, namely Value added human capital, have a significant positive influence on Capital Gains. Meanwhile, Value Added Structural Capital and Value Added Capital Employe have an insignificant positive influence on Capital Gains. Simultaneously Intellectual capital has a significant positive influence on capital gains.

Keywords: *Intellectual Capital, value added human capital, value added Structural Capital, value added capital employe, Capital Gains*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital terhadap Capital Gain. Desain pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sebanyak 25 perusahaan dengan tahun penelitian selama 3 tahun maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel. metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program software IBM SPSS versi 26. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa tiga (3) komponen Intellectual Capital yaitu Value added human capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Capital Gain. Sedangkan Value Added Structural Capital dan Value Added Capital Employe memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Capital Gain. Secara simultan Intellectual capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap capital gain.

Kata kunci: *Intellectual Capital, VAHU, STVA, VACA, Capital Gain*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang dibangun dengan memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari dibangunnya suatu organisasi adalah berorientasi pada profit yang besar dan juga untuk dapat memenuhi kepentingan dari para *stakeholders* (Nurdiana, 2018). Selain itu perusahaan memiliki tujuan lain yaitu meningkatkan nilai perusahaan untuk memberikan kecenderungan pada stakeholder untuk menyukai kondisi perusahaan dan memperoleh

keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Suryanto et al., 2019). Persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk dapat bersaing karena kekayaan atau faktor produksi tidak menjamin bahwa perusahaan akan dapat bersaing jika tidak mengubah bisnisnya berdasarkan pengetahuan. Persaingan ini juga dipandang sebagai dampak dari adanya globalisasi yang difasilitasi oleh adanya penggunaan teknologi informasi serta komunikasi yang semakin berkembang (I. L. Kusuma, 2017).

Perkembangan dunia sudah semakin pesat sehingga membuat persaingan bisnis semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan kuat tersebut dan menuju perusahaan yang sukses maka perusahaan perlu mengelola kemampuan berpikir dan juga pengetahuan serta keterampilan sebagai modal yang utama untuk dapat menjalankan bisnisnya, karena semakin perusahaan mementingkan aset pengetahuannya sebagai aset tak berwujud maka perusahaan akan dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif (Kabeakan, 2019) dan perusahaan perlu untuk memperluas kegiatan operasionalnya untuk dapat meningkatkan laba. Dalam persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan daya saingnya untuk dapat meningkatkan kepercayaan pasar serta investor (Damayanty & Putri, 2021) dan perusahaan perlu melakukan persiapan, salah satunya dengan berinvestasi pada sumber daya manusia. Perusahaan juga perlu untuk mengoptimalkan perusahaannya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Investasi pada sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan karyawan. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan karyawan dapat dilakukan dengan menjalankan program-program serta motivasi kepada karyawan. Investasi pada sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai *Intellectual Capital*. Faktor penting dalam *Intellectual Capital* adalah perubahan fokus manajemen perusahaan dari modal tangible (berwujud) menjadi intangible (tak berwujud) ketika mempertimbangkan proses penciptaan nilai dalam suatu perusahaan (Ulum, 2017).

Intellectual Capital mulai berkembang setelah ditetapkannya PSAK No. 19 revisi 2000 mengenai aktiva tidak berwujud. PSAK 19 revisi 2013 menyatakan bahwa entitas seringkali mengeluarkan sumber daya atau menghasilkan liabilitas dalam perolehan, pemeliharaan sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan, teknologi, desain dan juga implementasi sistem, hak kekayaan intelektual, pengetahuan pasar dan merek dagang perusahaan. Namun dalam PSAK 19 tidak diatur secara jelas mengenai pelaporan terhadap *Intellectual Capital*. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang dilakukan secara maksimal dan seimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan akan memberikan pengaruh pada meningkatnya kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Rahmadi, 2020), khususnya investor karena keberlangsungan perusahaan harus dijaga dengan cara menjaga kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Damayanty et al., 2021). Bagi investor kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor untuk menentukan keputusan investasinya (Rahmadi & Wahyudi, 2018), perusahaan yang memiliki kinerja yang meningkat memiliki potensi untuk mendapatkan profit yang tinggi di masa depan sehingga pembelian atas saham juga akan meningkat di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan adanya peningkatan investasi dengan adanya peningkatan investasi maka akan berpengaruh pada peningkatan pembelian saham maka akan berpengaruh pada harga saham, sehingga akan mengakibatkan adanya return saham dan memberikan pengaruh pada *Capital Gain* atau selisih harga saham.

Komponen dalam *Intellectual* terdiri dari 3 komponen yaitu Value added Human capital, value added *Structural Capital* dan value added capital employe. Szlagowski (2019) human capital merupakan modal manusia berupa pengetahuan, pengalaman, kompetensi serta

motivasi, *Structural Capital* merupakan modal structural yang didalamnya terdapat modal *intellectual* (biaya, hak cipta, merek dagang) serta aset *infrastructural* (biaya internasional, budaya, strategi, proses manajemen, sistem TI, *capital employe* merupakan hubungan yang dilakukan perusahaan kepada pihak yang diinvestasikan terutama klien. Jika perusahaan mengacu pada perkembangan manajemen berbasis pengetahuan akan dapat membantu perusahaan untuk dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang dimiliki melalui pemanfaatan komponen *Intellectual Capital* yang dapat menghasilkan adanya inovasi yang kreatif. Pengungkapan *Intellectual Capital* sangat dibutuhkan bagi investor dalam memberikan keputusan berinvestasi dan, mengenai kondisi keuangan perusahaan, jika perusahaan mampu untuk mengungkapkan informasi *Intellectual Capital* yang baik maka akan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan (Dharma et al., 2021), dalam hal ini adalah memiliki manfaat pada meningkatnya kepercayaan para investor, sehingga dapat memberikan pengaruh pada peningkatan saham.

Penelitian mengenai komponen dalam *intellectual* terhadap *Capital Gain* sudah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian (Tambunan, 2017) menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Gain*. Penelitian (Dwi, 2017) menunjukkan bahwa human capital efficiency berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Gain*, namun variabel *Structural Capital* efficiency serta customer capital efficiency tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Gain*. Sedangkan pada penelitian (Artinah & Muslih, 2011) menunjukkan bahwa secara keseluruhan value added *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Capital Gain*.

Merujuk pada penelitian (Tambunan, 2017) yang melakukan uji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Gain*. Maka penelitian ini mengubah objek penelitian sebagai pembeda yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Gain* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource Based Theory

Menurut (H. Kusuma & Mahmud, 2016) *resources based theory* atau RBT merupakan teori yang menjelaskan mengenai kinerja perusahaan yang optimal dapat terjadi jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. *Resources based theory* memberikan pandangan bahwa perusahaan adalah kumpulan sumber daya dan kemampuan dimana perbedaan sumber daya dan kemampuan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Salah satu keunggulan kompetitif bagi perusahaan adalah *Intellectual Capital*.

Signaling Theory

Teori signaling dikembangkan oleh ross, teori ini menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh pihak eksekutif perusahaan akan dapat menjadikan calon investor mengambil keputusan mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini dan di masa depan (Sudarmanto et al., 2021). Dorongan pihak perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksekutif dikarenakan adanya asimetri informasi antara pihak eksternal dengan pihak internal hal ini terjadi karena pihak perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak eksternal (Damayanty et al., 2020).

Dalam *signaling theory* ditekankan mengenai pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi pihak luar (Nurdiana, 2020) yaitu pemegang saham atau investor untuk menerima informasi yang akurat serta tepat waktu mengenai kondisi perusahaan. Informasi ini umumnya berisi keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang atau di masa depan yang diharapkan (Damayanty & Murwaningsari, 2020) mengenai keberlangsungan perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capita pertama kali diungkapkan oleh gilbaraith pada tahun 1969. *Intellectual Capital* didasarkan pada konsep skandia navigator yang didalamnya terdiri dari human capital berupa pengetahuan, pengalaman, komitmen, motivasi, keterampilan dan *Structural Capital* yang berupa hubungan dengan pelanggan, proses, software, data base dan lainnya (Dwi, 2017). *Intellectual Capital* juga merupakan personal aset yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat tak berwujud (*tangible*) dan mampu menciptakan nilai serta keunggulan bagi dirinya dan entitas (Asrarudin & Dewi, 2021).

Modal intellectual dipandang sebagai pengetahuan, kekayaan *intellectual* serta pengalaman yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan kekayaan. Modal *intellectual* bukan hanya berupa *goodwill* yang dapat dilihat melalui laporan keuangan namun terdapat kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, inovasi dan sistem komputer serta kemampuan.

Value Added Human Capital

Human capital atau modal manusia adalah sumber daya kunci dalam menciptakan keunggulan perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis. menurut (Silalahi, 2021) human capital pada suatu perusahaan dapat mencerminkan kemampuan kolektif yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan atau pihak-pihak didalam suatu perusahaan tersebut. Dalam human capital terdapat karakteristik yang diukur yaitu *training program, credential experience, competence, recruitment, mentoring, learning program, individual potential dan personality*.

Value Added Structural Capital

Structural Capital adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitasnya beserta strukturnya yang dapat mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja yang optimal (Silalahi, 2021). *Structural Capital* memiliki fungsi sebagai tempat seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh human capital dan berfungsi sebagai penunjang bagi modal manusia untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai bagi perusahaan.

Value Added Capital Employe

Capital employe adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa capital aset (Turmudi, 2017). Dengan pengelolaan *capital* aset yang baik maka perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaannya, dengan adanya peningkatan nilai pasar serta kinerja perusahaan akan dapat memberikan pengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan

Capital Gain

Capital Gain merupakan keuntungan atau laba yang diperoleh dari suatu investasi dalam surat berharga atau efek yang memiliki nilai lebih tinggi dari harga saat pembelian suatu investasi atau efek. Menurut (Sandopart, 2021) *Capital Gain* adalah selisih harga pada saat

pembelian saham dan pada saat penjualan saham, selisih tersebut dapat memberikan keuntungan *financial* kepada para investor.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap *Capital Gain*

Menurut human capital theory keunggulan dalam suatu perusahaan dapat dibentuk dengan berbagai cara seperti penciptaan produk, penggunaan teknologi, desain organisasi dan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia adalah investasi yang dilakukan perusahaan, investasi pada sumber daya manusia adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan untuk memperbaiki kapasitas produktif.

Suatu perusahaan yang mengelola sumber dayanya dengan baik maka produktivitas asset dalam meningkatkan laba bersih akan semakin baik, dan dengan adanya peningkatan atas laba maka akan terjadi peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dwi, 2017) menunjukkan bahwa value added human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Gain*. Berdasarkan rujukan penelitian sebelumnya maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : *Value Added Human Capital* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Capital Gain*.

Pengaruh *Value Added Structural Capital* Terhadap *Capital Gain*

Menurut (Selawati, 2019) dalam *Structural Capital* meliputi seluruh struktur yang dapat menghasilkan kinerja intelektual yang maksimal, seperti pada sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya perusahaan, filosofi manajemen dan seluruh *property intellectual* yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya *Structural Capital* diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba dimasa depan sehingga dengan adanya *Structural Capital* akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akan memiliki pengaruh pula pada harga saham perusahaan.

Struktur yang baik dalam suatu perusahaan dapat membuat perusahaan mampu untuk mempertahankan usahanya lebih lama sehingga perusahaan memiliki kredibilitas yang baik, hal tersebut akan dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan karena perusahaan dianggap dapat memberikan timbal balik yang tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dian, 2018) menyatakan bahwa value added *Structural Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Berdasarkan rujukan penelitian sebelumnya maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂ : *Value Added Structural Capital* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Capital Gain*.

Pengaruh *Value Added Capital Employe* Terhadap *Capital Gain*

Capital employe adalah hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dengan mitranya. Suatu perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan komponen *Intellectual Capital*nya salah satunya adalah *capital employe* maka perusahaan dapat terus berkembang dan memiliki nilai yang baik sehingga harga saham serta return saham perusahaan dapat meningkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setyawati & Irwanto, 2020) menunjukkan bahwa capital employe efficiency berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Berdasarkan rujukan penelitian sebelumnya maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃ : *Value Added Human Capital* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Capital Gain*

Pengaruh *Value Added Human Capital*, *Value Added Structural Capital* Dan *Value Added Capital Employe* Terhadap *Capital Gain*

Pengungkapan informasi akan memberikan sinyal positif atas reaksi pasar, salah satunya atas perubahan harga saham. Dapat dikatakan sebagai sinyal positif jika perusahaan mampu mengungkapkan informasi *Intellectual Capital*nya dengan baik. Pengungkapan informasi *Intellectual Capital* akan menyebabkan kepercayaan investor kepada perusahaan meningkat, dan tujuan dari pengungkapan informasi adalah untuk melayani pihak yang memiliki kepentingan seperti investor (Prihanto & Damayanti, 2020), sehingga dengan adanya pengungkapan informasi *Intellectual Capital* akan memberikan peningkatan pada harga saham perusahaan dan menyebabkan adanya selisih antara harga beli dengan harga jual. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tambunan, 2017) menunjukkan bahwa *value added Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Gain*. Berdasarkan rujukan penelitian sebelumnya maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄ : *Value Added Human Capital*, *Value Added Structural Capital* Dan *Value Added Capital Employe* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Capital Gain*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui adakah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Gain*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau data telah diolah oleh pihak lain (Yulianto, 2021), dalam penelitian ini data diambil melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 51 Perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni dengan memberikan kriteria pengambilan sampel, berikut ialah kriteria sampel dalam penelitian ini: (1) perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2020; (2) perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang baru *initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020; (3) perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut untuk periode 2018 – 2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sampel yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan tahun pengambilan data sebanyak 3 tahun, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel.

Pengukuran

Pengukuran variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Satuan Ukur
<i>Capital Gain</i>	Nilai saham periode t dan nilai saham periode tahun sebelumnya	$Capital\ Gain = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
<i>Value Added Human Capital</i>	Diukur dengan membagi nilai <i>value added</i> dengan total beban karyawan	$\frac{Value\ Added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)}$	Rasio

<i>Value Added Structural Capital</i>	Diukur dengan membagi nilai value added yang dikurangi dengan human capital dengan nilai beban karyawan	$\frac{\text{Structural Capital (VA)}}{\text{Value Added (VA)}}$	Rasio
<i>Value Added Capital Employe</i>	Diukur dengan membagi nilai value added dengan nilai ekuitas	$\frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employe (CE)}}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil analisis regresi berupa koefisien atas persamaan independen sebagai berikut:

$$\text{Capital Gain} = \alpha + \beta_1 \text{VAHU} + \beta_2 \text{STVA} + \beta_3 \text{VACA} + \beta_4 \text{VAIC} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = konstanta

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Value Added Structural Capital*

VACA = *Value Added Capital Employe*

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

β = Koefisien Regresi Berganda

ε = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk dapat melihat demografi dari data sampel penelitian. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Human Capital	75	-2,56	4,26	1,1373	1,08807
X2_Structural Capital	75	-244,52	62,42	2,0052	32,40653
X3_Capital Employe	75	-7,29	2,94	,1695	1,04599
Y_Capital Gain	75	-,52	,77	-,0779	,22292
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

- Variabel *Value added human capital* menunjukkan jumlah sampel sebanyak 75 dengan nilai minimum -2,56 dan nilai maksimum sebesar 4,26. Rata-rata human capital sebesar 1,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,09.
- Variabel *value added Structural Capital* memiliki nilai minimum sebesar -244,52 dan nilai maksimum sebesar 62,42. Rata-rata *Structural Capital* sebesar 2,01 dengan nilai standar deviasi sebesar 32,41.
- Variabel *value added capital employe* memiliki nilai minimum sebesar -7,29 dan nilai maksimum sebesar 2,94. Rata-rata nilai capital employe sebesar 0,17 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,05
- Variabel dependen *Capital Gain* dengan jumlah sampel sebanyak 75 menunjukkan nilai minimum sebesar -0,52 dan nilai maksimum sebesar 0,77. Rata-rata nilai *Capital Gain* sebesar -0,08 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,22

Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut (Nurdiana, 2020) uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, salah satu cara untuk mengukur uji normalitas adalah dengan one-sample kolmogorov smirnov, Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen, dan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20892001
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,052
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah oleh SPSS V.26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai uji normalitas yang dapat dilihat dari nilai kolmogorov smirnov test dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_Human Capital	,976	1,025
X2_Structural Capital	,986	1,015
X3_Capital Employe	,964	1,037

a. Dependent Variable: Y_Capital Gain

Sumber: Data diolah oleh SPSS V.26

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel *human capital* sebesar 0,976, variabel *Structural Capital* sebesar 0,986 dan variabel *capital employe* sebesar 0,964. Dengan nilai VIF variabel *human capital* sebesar 1,025, variabel *Structural Capital* sebesar 1,015 dan variabel *Capital employe* sebesar 1,037. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari

0,10 dan memiliki nilai VIF kurang 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,130	,024		5,355	,000
X1_Human Capital	,015	,016	,113	,960	,341
X2_Structural Capital	,001	,001	,130	1,110	,271
X3_Capital Employe	,014	,016	,101	,856	,395

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 5 uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *human capital* sebesar 0,341, variabel *Structural Capital* sebesar 0,271 dan variabel *capital employe* sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai diatas 0,050 hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya (Rahmadi et al., 2020). Dalam penelitian ini dilakukan pengujian secara parsial antara variabel *Capital Gain* terhadap *Value added human capital*, *value added Structural Capital* dan *value added capital employe*. Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 6. Model Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,158	,036		4,429	,000
X1_Human Capital	,070	,023	,340	3,3017	,004
X2_Structural Capital	,000	,001	,061	,548	,585
X3_Capital Employe	,003	,024	,015	,132	,895

a. Dependent Variabel: Y. *Capital Gain*

Sumber: Data diolah oleh SPSS V.26

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 6 model regresi berganda, maka dapat dibentuk persamaan berikut :

$$\text{Capital Gain} = -0,158 + 0,070 \text{ VAHU} + 0,000 \text{ STVA} + 0,003 \text{ VACA} + \varepsilon$$

Uji hipotesis pertama

Hasil analisis regresi variabel *Human capital* menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,017 dengan nilai signifikansi 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Gain*, artinya hipotesis pertama (H1) diterima.

Uji hipotesis kedua

Hasil analisis regresi variabel *Structural Capital* menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,548 dengan nilai signifikansi sebesar 0,585 yang berarti lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Gain*, artinya hipotesis kedua (h2) ditolak.

Uji hipotesis ketiga

Hasil analisis regresi variabel *capital employe* menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,132 dengan nilai signifikansi sebesar 0,895 yang artinya lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa *capital employe* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Gain*, artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Nurdiana, 2018) uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (Variabel X1 VAHU, X2 STVA dan X3 VACA) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y *Capital Gain*). Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinasi (R²):

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,349 ^a	,122	,085	,21329

a. Predictors: (Constant), X3_Capital Employe, X2_Structural Capital, X1_Human Capital

b. Dependent Variable: Y_Capital Gain

Sumber : Data diolah oleh SPSS V.26

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai adjusted R Square sebesar 0,085 atau 8,5%, artinya 8,5% variasi tingkat *Capital Gain* dapat dijelaskan melalui variasi human capital, *Structural Capital* dan *capital employe*.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Nurdiana, 2018). Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,448	3	,149	3,279	,026 ^b
	Residual	3,230	71	,045		
	Total	3,677	74			

a. Dependent Variable: Y_Capital Gain

b. Predictors: (Constant), X3_Capital Employe, X2_Structural Capital, X1_Human Capital

Sumber: Data diolah oleh SPSS V.26

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F sebesar 3,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang berarti lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Value added human capital, variabel *Structural Capital* dan variabel capital employe secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Gain* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode tahun 2018 – 2020.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji pada variabel *value added human capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Capital Gain*, artinya hipotesis (H1) diterima, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *human capital* dengan *Capital Gain*. Hal ini terjadi karena semakin banyak value added yang dihasilkan dari setiap 1 rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola sumber daya manusianya secara maksimal sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor mengenai keberlangsungan perusahaan. keberlangsungan perusahaan yang meningkat akan berakibat pada adanya potensi perusahaan untuk mendapatkan profit yang lebih tinggi dimasa yang akan datang dan akan mempengaruhi peningkatan pembelian harga saham yang akan diikuti dengan kenaikannya harga saham di pasar modal sehingga akan dapat mempengaruhi *Capital Gain* karena adanya selisih harga saham pada pembelian dan pada masa sekarang.

Sedangkan variabel value added *Structural Capital* menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Gain*, yang berarti hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2017) yang menunjukkan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Gain*. Dikarenakan besar atau kecilnya *Structural Capital* belum mampu untuk dapat memberikan adanya peningkatan harga saham perusahaan. perusahaan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas serta strukturnya secara efisien untuk mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja yang maksimal. Ketidakkampuan perusahaan dalam memenuhi rutinitas serta strukturnya dalam mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal akan berdampak pada tidak adanya peningkatan kinerja perusahaan.

Terakhir variabel *value added capital employe* menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Gain*, yang berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan, 2017) yang menunjukkan bahwa *capital employe* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Gain*. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal yang dimiliki masih kurang dan perusahaan belum mampu untuk mengelola *capital employenya* secara maksimal sehingga yang terjadi yaitu perusahaan lebih fokus pada peningkatan dan juga penciptaan nilai tambah dari *capital employe*. Hal ini berdampak pada pengeluaran perusahaan yang berlebihan dan investor memandang hal tersebut sebagai suatu resiko karena menyebabkan keberlangsungan perusahaan tidak terjamin dan akan berdampak pada nilai saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *value added human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Gain*, variabel

value added Structural Capital berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Gain* dan variabel *value added capital employe* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Gain*. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *value added human capital*, *value added Structural Capital* dan *value added capital employe* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Gain*.

Saran

Saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat menunjukkan pengaruh *Capital Gain* pada suatu perusahaan. kemudian menambahkan sampel penelitian lebih luas tidak hanya pada satu sektor perusahaan.

REFERENSI

- Artinah, B., & Muslih, A. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Kasus terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Spread*, 1(April), 9–22.
- Asrarudin, A. U., & Dewi, D. U. (2021). Dampak Kecerdasan Emosional Dan Modal Intelektual Pada Produktivitas Belajar Online/Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957. *Mediastima*, 27(1), 1–17. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i1.209>
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the Role of Corporate Social Responsibility on Company Fundamental Factor Toward Stock Return (Study on Retail Industry Registered in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1. www.globalreporting.org
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Dian, L. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2015-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dwi, M. Y. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Capital Gain pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi pada Perusahaan* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10039>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK Revisi 2015* (p. 386).
- Kabeakan, S. M. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan & Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2019-04–16.

- <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2291>
- Kusuma, H., & Mahmud, M. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Pengujian Dengan Persamaan Simutan). *Jurnal STEI Ekonomi*, 23(01). <https://doi.org/10.36406/jemi.v23i01.47>
- Kusuma, I. L. (2017). Intellectual Capital : Salah Satu Penentu Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 48–54. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.21>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Nurdiana, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekaman*, 4(1), 84–91. <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/39>
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Rahmadi, Z. T. (2020). the Influence of Return on Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Earning Per Share, and Firm Size To the Dividend Pay Out Ratio in Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 260–276. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.157>
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 10–27.
- Sandopart, D. P. Y. A. L. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Selawati, R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016 [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Raden Intan Repository*. <http://repository.radenintan.ac.id/6457/1/SKRIPSI.pdf>
- Setyawati, E. P., & Irwanto, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(2), 100. <https://doi.org/10.20473/jeba.v30i22020.100-113>
- Silalahi, D. E. M. (2021). *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity And Performance*. Deepublish.
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Wisnujati, I. N. S., & Siagian, V. (2021). Manajemen risiko Perbankan. In Ronal Watrianthos (Ed.), *Yayasan Kita Menulis*.
- Suryanto, T., Thaib, D., & Mulyati, M. (2019). Individualism and collectivism culture to audit judgement. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 26–38. <https://doi.org/10.35808/ijeba/212>
- Szelagowski, M. (2019). Dynamic Business Process Management in the Knowledge Economy: Creating Value from Intellectual Capital. In *Dynamic Business Process Management in the Knowledge Economy: Creating Value From Intellectual Capital* (Vol. 71).
- Tambunan, R. M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 1–18. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.88>
- Turmudi, A. Z. (2017). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Equity (Roe) Dan Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Lq45. In *STEI Perbanas Surabaya*. <http://eprints.perbanas.ac.id/2654/>
- Ulum, I. (2017). Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja organisasi. In *UMMPress*. UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=e25jDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.